



Analisis Sastra Siber pada Cerpen Berjudul “Sepotong Senja untuk Pacarku” dengan Pendekatan Struktural

Dyvia Saumi Putri¹, Siti Nurhalimah², Shintia Ananda³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: ¹dyviasaumip06@gmail.com, ²stnhlmhxyz@gmail.com, ³shintiaananda15@gmail.com

Abstract: *The development of digital technology has given birth to a new form of presentation of literary works, one of which is cyber literature. The short story “Sepotong Senja untuk Pacarku” by Seno Gumira Ajidarma, published on the medium.com site, is an example of how literary works are transformed in digital space, combining visual elements, interactivity, and hypertextuality. This study aims to analyze the short story “Sepotong Senja untuk Pacarku” by Seno Gumira Ajidarma through a structural approach. The method used is a qualitative method with a literature study technique. The results of the analysis show that this short story has a romance theme, uses a forward plot, first-person point of view, a poetic language style using various figures of speech, and a story message about love that encourages actions beyond logic. The main character is depicted as a romantic and unyielding figure. In addition, the presentation in digital media enriches the reader's experience through supporting images, comment features, and intertextual relationships with other short stories. This short story shows the typical characteristics of cyber literature, namely interactivity and intertextuality that allow for the expansion of meaning in the story.*

Keywords: *cyber literature, short stories, structural approach*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah melahirkan bentuk baru dalam penyajian karya sastra, salah satunya sastra siber. Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma yang dipublikasikan pada situs medium.com, menjadi contoh bagaimana karya sastra bertransformasi dalam ruang digital, menggabungkan elemen visual, interaktivitas, dan hipertekstualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma melalui pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini bertema percintaan, menggunakan alur maju, sudut pandang orang pertama, gaya bahasa yang puitis dengan menggunakan berbagai majas, serta amanat cerita tentang cinta yang mendorong pada perbuatan diluar logika. Tokoh utama digambarkan sebagai sosok romantis dan pantang menyerah. Selain itu, penyajian dalam media digital memperkaya pengalaman pembaca melalui gambar pendukung, fitur komentar, dan hubungan intertekstual dengan cerpen lain. Cerpen ini menunjukkan karakteristik khas sastra siber, yaitu interaktivitas dan keterhubungan antarteks yang memungkinkan perluasan makna dalam cerita.

Kata Kunci: cerpen, pendekatan structural, sastra siber.

1. PENDAHULUAN

Sastra siber adalah karya sastra yang umumnya diciptakan dan disebarluaskan melalui media daring. Sastra siber juga merupakan salah satu pendorong literasi di zaman sekarang. Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran sastra siber memang memberikan keistimewaan tersendiri dalam kesusastraan Indonesia maupun global melalui mediumnya yang dinilai bahwa sastra siber berkembang sebagai dampak dari kemajuan teknologi (Santoso, 2012). Keunggulan sastra siber adalah dapat berfungsi sebagai media informasi dalam bentuk digital yang dapat dibaca dan ditulis di situs web. Kelemahan sastra siber adalah tidak memungkinkan setiap orang yang terlibat untuk bertemu secara langsung dan mempertanyakan secara langsung mengenai makna yang terkandung dalam karya

sastra tersebut (Killoe Journalist, 2022). Penulis bisa memanfaatkan situs web untuk menampilkan berbagai karya sastra, salah satunya adalah cerpen.

Menurut Saini dalam Fiska (2021) cerpen adalah karya sastra dalam bentuk tulisan yang menceritakan sebuah cerita fiksi dengan penyampaian yang singkat, jelas, dan padat. Cerpen umumnya menceritakan kisah singkat mengenai permasalahan yang dihadapi oleh satu karakter saja. Cerpen juga dikenal sebagai fiksi prosa karena narasi yang disajikan hanya terpusat pada satu konflik yang dihadapi oleh tokoh, mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian masalah yang dialami oleh karakter tersebut. Cerpen dan sastra siber memiliki hubungan yang erat karena cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Kaitan antara cerpen dan sastra siber terletak pada bagaimana cerpen sebagai bentuk naratif tradisional bertransformasi dalam konteks digital.

Sastra siber merujuk pada karya sastra yang dibuat, diterbitkan, dan dikonsumsi melalui platform daring. Oleh karena itu, cerpen tidak hanya dipublikasikan secara online, tetapi juga dapat mengalami perubahan dalam bentuk dan interaktivitasnya. Cerpen bisa dibuat dengan menggunakan hiperteks disertai multimedia seperti gambar, video, dan suara, bahkan bisa menjadi interaktif. Selain itu, cerpen dalam sastra siber juga memanfaatkan kecepatan dan jangkauan luas internet untuk mendistribusikan karya. Seorang penulis bisa langsung membagikan cerpennya lewat blog, media sosial, atau platform kepenulisan digital seperti Wattpad atau Medium. Dengan cara ini, cerpen menjadi lebih mudah diakses dan mendapat tanggapan langsung dari pembaca, membentuk hubungan yang lebih terbuka antara penulis dan pembaca.

Dalam menganalisis karya sastra, khususnya cerita pendek, salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan struktural. Menurut Hikmat dkk. (2017), pendekatan struktural dikenal juga sebagai pendekatan objektif, pendekatan intrinsik, pendekatan analitik, dan pendekatan formal. Pendekatan ini merupakan cara menganalisis unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, serta melihat hubungan dan keterkaitan antara unsur-unsur tersebut dengan maknanya secara menyeluruh. Dalam pendekatan struktural, penelaahan diarahkan pada unsur-unsur intrinsik. Menurut Dwi (2023), unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Setiap unsur tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung untuk membentuk makna dan pengalaman membaca yang utuh bagi pembacanya.

Menurut Adam dalam Salsabila dkk. (2023), struktur formal karya sastra mencerminkan keteraturan dalam teks yang membentuk kesatuan sehingga dapat disebut

sebagai elemen-elemen yang menyusun keseluruhan makna. Melalui analisis struktural ini, pembaca tidak hanya diajak untuk mengenali bagian-bagian dari sebuah cerita, tetapi juga untuk memahami bagaimana masing-masing bagian itu bekerja sama membentuk pesan dan kesan yang mendalam. Selain itu, keunggulan pendekatan ini terletak pada sifatnya yang objektif dan sistematis. Melalui pendekatan struktural, karya sastra dapat ditelaah dan dipahami secara utuh melalui hubungan internal antarunsurnya.

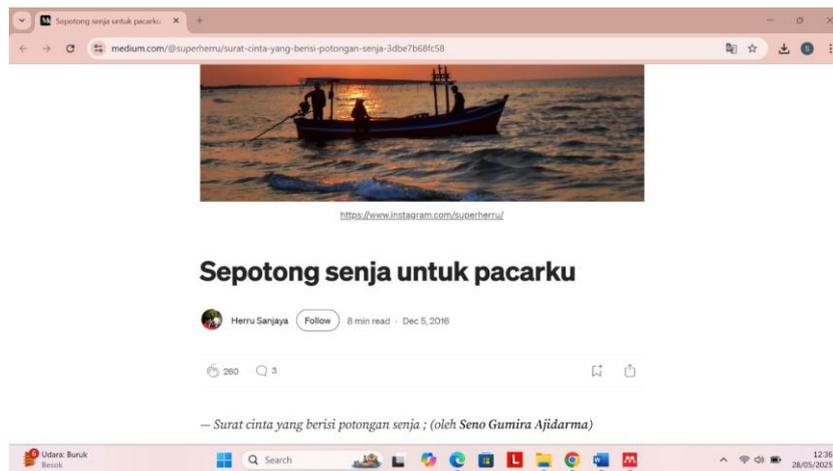
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan pendekatan struktural yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Adapun objek kajian yang akan dianalisis yaitu cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma yang dipublikasikan kembali oleh Herru Sanjaya melalui laman medium.com. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Herru Sanjaya, cerpen ini ditulis pada 9 februari 1991. Dalam penyajiannya, cerpen ini mengalami adaptasi di ruang digital, sehingga dapat dianalisis dalam konteks sastra siber. Cerpen ini mengisahkan perjuangan seorang lelaki untuk mendapatkan sepotong senja yang diberikan kepada pacarnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Fiantika dkk. (2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam kajian ini yaitu cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma yang dipublikasikan oleh Herru Sanjaya melalui laman medium.com. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Studi pustaka menurut Adlini (2022) adalah metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualisasi dan Interaktivitas dalam Sastra Siber



Gambar 1. Tangkapan Layar Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” pada Situs Web medium.com

Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma dipublikasikan oleh Herru Sanjaya pada platform medium.com yang memungkinkan penulis atau editor menyisipkan gambar latar yang selaras dengan isi cerita. Gambar senja, pantai, atau cahaya keemasan yang ditampilkan dalam versi digital ini memperkuat imajinasi pembaca terhadap suasana dan alur cerita di dalamnya. Dengan ini pembaca dapat mengetahui bahwa gambar bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi juga dapat memperluas makna dari cerpen berjudul “Sepotong Senja untuk Pacarku” sebagai lambang cinta yang ingin diabadikan seorang tokoh dalam cerpen tersebut. Menurut Darisman (2025) ilustrasi membantu pembaca, untuk membayangkan tokoh, latar, dan peristiwa dalam cerita. Gambar visual menciptakan jembatan antara teks dan visualisasi internal pembaca dalam sastra siber.

Adapun menurut Isnaini (2025), salah satu keunggulan sastra siber adalah interaktivitas dan partisipasi pembaca yang memungkinkan komunikasi antara penulis dan pembaca. Pada cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma yang dipublikasikan pada situs web medium.com, terdapat komentar dan forum diskusi. Hal ini menciptakan ruang dialog terbuka antara penulis, pembaca, dan komunitas sastra. Sehingga pembaca tidak hanya sekadar membaca cerpen saja, namun juga dapat memberi komentar atau kritik, merespon cerita atau mengapresiasi dengan tanda sukai, serta dapat membagikan cerpen tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tangkapan Layar Forum Komentar Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” pada Situs Web medium.com

Pada cerpen ini juga ditemukan adanya hipertekstualitas yang menghubungkan antara teks cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma pada situs web medium.com dengan teks cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma pada situs web Wordpress.com yang dijadikan sumber rujukan oleh penulis ketika mempublikasikan cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma pada situs web medium.com. Hipertekstualitas ini merupakan salah satu ciri dari sastra siber. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

“[Sepotong Senja untuk Pacarku](#)”, harian Kompas, 9 Februari 1991. Dimuat kembali dalam Pelajaran Mengarang (Cerpen Pilihan Kompas 1993); Harris Effendi Thahar, Kiat Menulis Cerita Pendek (Bandung; Angkasa, 1999); dan Korrie Layun Rampan, Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia (Jakarta; Grasindo, 2000). Diterjemahkan ke bahasa Inggris oleh Michael H. Bodden sebagai A Slice of Sunset for My Sweetheart untuk pembacaan pada Fiction Reading, Departement of Writing, University of Victoria, Victoria B.C. 10 Oktober 2001.

Gambar 3. Tangkapan Layar Hipertekstualitas Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” pada Situs Web medium.com

Selain itu, cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” berintelektualitas dengan dua cerpen lain, yaitu cerpen “Jawaban Alina” dan cerpen “Tukang Pos” keduanya ditulis oleh penulis yang sama yaitu Seno Gumira Ajidarma. Kedua cerpen tersebut hadir sebagai tanggapan atau perluasan dari cerita asli, sehingga membentuk hubungan intertekstual yang memperkaya pemahaman jalan ceritanya. Dalam cerpen “Jawaban Alina” pembaca diajak untuk melihat pandangan tokoh Alina terhadap surat yang disertai sepotong senja yang telah dikirimkan, sedangkan dalam cerpen “Tukang Pos” cerita ini diperluas melalui sudut pandang si pengantar surat. Keterkaitan ini memperluas jalan cerita dan membuat pembaca tertatik untuk membaca cerita yang lain. Hubungan intertekstualitas ini merupakan ciri khas dari sastra

siber, karena kemunculan cerpen-cerpen yang saling berkaitan tersebut dimungkinkan dan diperkuat oleh adanya media digital.

Unsur-unsur Intrinsik

1. Tema

Menurut Sumiati (2020) tema adalah ide atau gagasan dasar yang melatarbelakangi keseluruhan cerita yang ada dari cerpen. Tema dapat diketahui ketika pembaca sudah mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen. Berdasarkan hal tersebut, cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” memiliki tema percintaan. Hal ini terlihat dari alur cerita dalam cerpen yaitu ketika tokoh utama yang merupakan seorang lelaki berusaha untuk menunjukkan rasa cintanya kepada pacarnya dengan mengirimkan surat berisi sepotong senja. Perjalanan tokoh utama untuk bisa mengirimkan surat berisi sepotong senja tersebut penuh dengan perjuangan untuk menghadapi berbagai halangan. Hal ini menunjukkan rasa cinta yang dimiliki oleh tokoh utama kepada pacarnya yang bernama Alina sungguh besar. Selain itu, tema percintaan pada cerpen ini dapat dilihat dari kutipan cerpen berikut: *“Alina kekasihku, pacarku, wanitaku.”*

2. Alur

Alur menurut Surbakti dkk. (2021) merupakan Alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama serta menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Cerita pada cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” disajikan dengan menggunakan alur maju. Alur maju ini dapat dilihat dalam penyampaian cerita pada cerpen ini yang dimulai dengan tokoh Aku yang mengambil sepotong senja disebuah pantai, kemudian terjadi kejar-mengejar antara tokoh Aku dan polisi, karena tokoh Aku mendapat tuduhan membawa senja. Cerita terus berlanjut hingga tokoh Aku masuk ke dalam gorong-gorong sambil membawa potongan senja dalam kantongnya. Tokoh Aku menyusuri gorong-gorong tersebut hingga sampai pada sebuah mulut gua yang ternyata membawa tokoh Aku ke tempat yang sama persis ketika ia mengambil sepotong senja sebelumnya, namun di tempat ini senjanya masih utuh. Kemudian, tokoh aku mengambil sepotong senja lagi ditempat tersebut, dan akhirnya tokoh Aku memiliki potongan senja pada kedua saku kiri dan kananya. Akhirnya, tokoh Aku mengirimkan sepotong senja itu melalui pos.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Sumiati, 2020). Berikut adalah

penjelasan mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma:

a. Tokoh Aku

Tokoh aku diceritakan sebagai seorang laki-laki yang mencintai seorang Wanita bernama Alina. Tokoh Aku memiliki karakter yang romantis dan penuh perhatian terhadap pacarnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut.

- *Aku tahu kamu akan menyukainya karena kamu tahu itulah senja yang selalu kamu bayangkan untuk kita. Aku tahu kamu selalu membayangkan hari libur yang panjang, perjalanan yang jauh, dan barangkali sepasang kursi malas pada sepotong senja di sebuah pantai di mana kita akan bercakap-cakap sembari memandang langit sambil berangan-angan sambil bertanya-tanya apakah semua ini memang benar-benar telah terjadi. Kini senja itu bisa kamu bawa ke mana-mana. Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu.*
- *Dengan ini kukirimkan pula kerinduanku padamu, dengan cium, peluk, dan bisikan terhangat, dari sebuah tempat yang paling sunyi di dunia.*

Selain itu, tokoh Aku juga memiliki karakter pantang menyerah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut.

- *Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja Alina. Tak seorang pun boleh mengambilnya dariku.*
- *Aku berjalan terus melangkahi mereka dan coba bertahan. Betapa pun ini lebih baik daripada harus menyerahkan senja Alina.*

b. Tokoh Alina

Tokoh Alina adalah wanita yang dicintai oleh tokoh Aku. Dalam cerpen ini, tokoh Alina digambarkan sebagai wanita yang manis, namun sendu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut.

- *Alina yang manis, Alina yang sendu,*
- *Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis,*

c. Tokoh Gelandangan

Tokoh gelandangan dalam cerpen ini diceritakan sebagai orang yang baik, karena telah menolong tokoh Aku saat dikejar polisi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut.

- *Terjatuh di atas sampah, merayapi tangga-tangga reyot, sampai seorang gelandangan menuntunku ke suatu tempat yang tak akan pernah kulupakan dalam hidupku. "Masuklah," katanya tenang, "disitu kamu aman."*
- *"Masuklah, kamu tidak punya pilihan lain." Dan gelandangan itu mendorongku. Aku terjerebab jatuh. Bau busuknya bukan main. Gorong-gorong itu segera tertutup dan kudengar gelandangan itu merebahkan diri di atasnya. Lampu sorot helikopter menembus celah gorong-gorong tapi tak cukup untuk melihatku.*

d. Tokoh Polisi

Tokoh polisi dalam cerpen ini diceritakan akan menahan tokoh Aku karena telah membawa pergi senja. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut: *"Pengemudi mobil Porsche abu-abu metalik nomor SG 19658 A, harap berhenti. Ini Polisi. Anda ditahan karena dituduh telah membawa senja. Meskipun tak ada aturan yang melarangnya, tapi berdasarkan..."*

4. Sudut Pandang

Sudut pandang menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2012) adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita kepada pembaca. Berdasarkan hal tersebut, sudut pandang yang digunakan pada cerpen ini adalah sudut pandang persona pertama: "Aku". Sudut pandang "Aku" ini digunakan pada tokoh utama dalam cerpen untuk menceritakan peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut: *Aku melejit ke jalan raya. Kukebut mobilku tanpa perasaan panik. Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja Alina. Tak seorang pun boleh mengambilnya dariku.*

5. Latar

Menurut Muallif (2024) latar adalah unsur intrinsik cerpen yang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana di mana cerpen tersebut berlangsung. Latar tempat adalah keterangan tentang di mana peristiwa dalam cerpen tersebut terjadi. Latar waktu adalah keterangan tentang kapan peristiwa dalam cerpen tersebut terjadi. Misalnya: pagi hari, siang hari, atau malam hari. Latar suasana adalah keterangan tentang bagaimana suasana peristiwa yang terjadi. Berikut penjelasan mengenai latar yang terdapat dalam cerpen "Sepotong Senja untuk Pacarku" Karya Seno Gumira Ajidarma:

a. Latar tempat

1) Tepi pantai

Kutipan cerpen: *Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu.*

2) Di dalam mobil

Kutipan Cerpen: *Dari radio yang kusetel aku tahu, berita tentang hilangnya senja telah tersebar ke mana-mana. Dari televisi dalam mobil bahkan kulihat potretku sudah terpampang.*

3) Jalan tol

Kutipan cerpen: *Di jalan tol mobilku melaju masuk kota.*

4) Kota

Kutipan cerpen: *Cahaya kota yang tetap gemilang tanpa senja membuat cahaya keemasan dari dalam mobilku tidak terlalu kentara. Lagi pula di kota, tidak semua orang peduli apakah senja hilang atau tidak. Di kota kehidupan berjalan tanpa waktu, tidak peduli pagi siang sore atau malam.*

5) Gang-gang gelap dan lorong-lorong rahasia

Kutipan cerpen: *Tapi aku lebih tahu seluk-beluk kota, jalanan dengan cahaya yang bernmain warna, gang-gang gelap yang tak pernah tercatat dalam buku alamat, lorong-lorong rahasia yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang di bawah tanah.*

6) Jalan layang dan sebuah kampung

Kutipan cerpen: *Satu mobil terlempar di jalan layang, satu mobil lain tersesat di sebuah kampung, dan satu mobil lagi terguling-guling menabrak truk dan meledak lantas terbakar.*

7) Gudang dan rumah tua

Kutipan cerpen: *Aku berlari di antara gudang, rumah tua, tiang serta temali.*

8) Gorong-gorong

Kutipan cerpen: *Aku melangkah dalam gorong-gorong yang rupanya cukup tinggi juga.*

9) Gua

Kutipan cerpen: *Tangga itu menuju ke mulut sebuah gua, dan tahukah kamu ketika aku keluar dari gua itu aku ada di mana? Di tempat persisi sama dengan tempat di mana aku mengambil senja itu untukmu Alina.*

10) Supermarket

Kutipan cerpen: *Masih terparkir dengan baik di supermarket.*

b. Latar waktu

Latar waktu yang ditemukan dalam cerpen ini yaitu sore hari. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut: *Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu.*

c. Latar suasana

1) Menegangkan

Kutipan cerpen: *Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu.*

2) Senang

Kutipan cerpen: *Setelah itu aku berjalan pulang dengan perasaan senang.*

3) Sedih

Kutipan cerpen:

- *Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu.*
- *Dengan ini kukirimkan pula kerinduanku padamu, dengan cium, peluk, dan bisikan terhangat, dari sebuah tempat yang paling sunyi di dunia.*

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah alat strategis yang sering digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan pengalaman jiwanya dalam menulis karya fiksi dan memiliki berbagai tujuan untuk memperindah dan mempercantik karya tersebut, serta menumbuhkan imajinasi pembaca (Astuti dkk., 2023). Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” menggunakan gaya bahasa yang sangat puitis disertai dengan berbagai jenis majas sebagai berikut:

a. Majas simile

Kutipan cerpen:

- *Mestinya ada juga lokan, batu yang berwarna-warni, dan bias cahaya cemerlang yang berkeretap pada buih yang bagaikan impian selalu saja membuat aku mengangankan segala hal yang paling mungkin kulakukan bersamamu meski aku tahu semua itu akan tetap tinggal sebagai kemungkinan yang entah kapan menjadi kenyataan.*

Kata *bagaikan* membandingkan buih dengan impian yang bertujuan untuk menekankan kesan halus, indah, namun sulit digapai.

- *Di tepi pantai, di tepi bumi, semesta adalah sapuan warna keemasan dan lautan adalah cairan logam meski buih pada debur ombak yang menghempas itu tetap saja putih seperti kapas dan langit tetap saja ungu dan angin tetap saja lembab dan basah, dan pasir tetap saja hangat ketika kuusapkan kakiku ke dalamnya.*

Kata *seperti* membandingkan putihnya ombak dengan kapas yang bertujuan untuk menekankan keindahan dan kealamian suasana pantai.

b. Majas repetisi

Kutipan cerpen: *Aku sudah berniat memberikan senja itu untukmu dan hanya untukmu saja Alina.*

Kata *untukmu* diulang dua kali untuk menegaskan bahwa tidak ada orang lain yang pantas menerima senja selain Alina.

c. Majas personifikasi

Kutipan cerpen:

- *Kemudian tiba-tiba senja dan cahaya gemetar.*

Senja dan cahaya digambarkan seperti manusia yang bisa gemetar, seolah-olah alam dapat merasakan ketegangan.

- *Keindahan berkuat melawan waktu dan aku tiba-tiba teringat padamu.*

Keindahan seolah-olah adalah makhluk hidup yang bisa bertarung melawan waktu yang merupakan hal abstrak.

- *Tenggelam dalam guyuran alam yang perawan.*

Alam yang perawan seolah-olah digambarkan seperti wanita yang masih murni. Ini memberikan kesan bahwa alam itu sangat alami dan suci.

d. Majas hiperbola

Kutipan cerpen: *Dan ternyata cahaya senja itu memang menembus segenap cahaya dalam mobilku, sehingga mobilku itu meluncur dengan nyala cemerlang ke aspal maupun ke angkasa.*

Cahaya senja seolah-olah mampu menembus segala hal, bahkan meluncurkan mobil ke aspal hingga ke angkasa. Hal ini tentu tidak mungkin terjadi dalam dunia nyata. Ini adalah bentuk penggambaran yang berlebihan dengan tujuan untuk menekankan kekuatan atau pengaruh senja yang sangat besar bagi tokoh Aku.

7. Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma adalah cinta bisa mendorong seseorang melakukan hal-hal luar biasa,

bahkan yang tampak mustahil secara logika. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut: *Maka kupotong senja itu sebelum terlambat, kukerat pada empat sisi lantas kumasukkan ke dalam saku. Dengan begitu keindahan itu bisa abadi dan aku bisa memberikannya padamu.* Dari kutipan cerpen tersebut, terdapat makna bahwa cinta yang tulus akan mendorong seseorang untuk melawan keterbatasan. Dalam cerpen ini mengajarkan bahwa dalam cinta, penggunaan logika kadang tak berlaku, melainkan niat, ketulusan, dan keberanian untuk berkorban menjadi hal yang utama.

4. SIMPULAN

Analisis cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma yang dipublikasikan kembali oleh Herru Sanjaya melalui laman medium.com, melalui pendekatan struktural menunjukkan keterpaduan unsur intrinsik yang membangun makna cinta, perjuangan, dan imajinasi. Dalam konteks sastra siber, cerpen ini memperlihatkan dimensi baru melalui visualisasi digital, interaktivitas membaca, serta intertekstualitas dengan karya yang lain. Selain itu, pendekatan struktural membantu mengurai struktur makna, sementara pemanfaatan media daring dalam sastra siber memperkaya cara pembaca berinteraksi dengan teks. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teori sastra dan perkembangan teknologi dalam sebuah kajian karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title>
- Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). Gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Tak Semanis Senyummu* karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 11–19.
- Darisman, A. (2025). *Peran ilustrasi dalam cerita pendek: Fungsi visual dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman naratif*. Binus University.
<https://binus.ac.id/bandung/2025/04/peran-ilustrasi-dalam-cerita-pendek-fungsi-visual-dalam-meningkatkan-pemahaman-dan-pengalaman-naratif/>
- Dwi, A. (2023). *Unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen*. FKIP UMSU.
<https://fkip.umsu.ac.id/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-pada-cerpen/>
- Fiantika, N., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (hlm. 3–5). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fiska, R. (2021). Pengertian cerpen: Struktur, fungsi, ciri, unsur, dan contoh cerpen. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-cerpen-struktur-fungsi-ciri-unsur-dan-contoh-cerpen/>
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). *Kajian puisi* (hlm. 86). UHAMKA.

- Isnaini, H. (2025). *Sastra siber dan digital* (hlm. 11–27). CV Pustaka Humaniora.
- Killoe Journalist. (2022). Apa itu sastra cyber? *WordPress*.
<https://killoejournalist.com/apa-itu-sastra-cyber/>
- Muallif. (2024). Mengenal alur dan latar dalam cerpen: Pengertian, jenis, dan fungsi. *Universitas Islam An Nur Lampung*. <https://an-nur.ac.id/blog/mengenal-alur-dan-latar-dalam-cerpen-pengertian-jenis-dan-fungsi.html>
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi* (hlm. 248–271). Gadjah Mada University Press.
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian struktural sastra pada cerpen *Dua Orang Sahabat* karya A.A. Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Santoso, T. (2012, Januari 29). Sastra cyber. *Serambinews.com*.
<https://aceh.tribunnews.com/2012/01/29/sastra-cyber>
- Sumiati. (2020). *Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia: Unsur-unsur pembangun cerpen Bahasa Indonesia kelas XI*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
https://repositori.kemdikbud.go.id/21742/1/XI_Bahasa-Indonesia_KD-3.9_Final.pdf
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., & Heriani, U. (2021). Analisis unsur intrinsik cerpen “Hening di Ujung Senja” karya Wilson Nadeak. *ASAS: Jurnal Sastra*, 10(2), 152.